

**NORMALISASI KONSTRUKSI SEKSUAL REMAJA MUSLIM
SEKOLAH MENENGAH ATAS DI UMBULHARJO YOGYAKARTA**



UIN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

SUSILA SUKMA KUNCARI
NIM. 16540048
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Susila Sukma Kuncari
Nim : 16540048
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama/SA
Alamat Rumah : Ds. Suka Damai, Kel. Embong Panjang, Kec. Lebong Tengah, Kab. Lebong, Provinsi Bengkulu
Telp/ Hp : 082375044620
Alamat di Yogyakarta : Nawungan, Selopamiro, Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi : Normalisasi Konstruksi Seksualitas Remaja Muslim Sekolah Menengah Atas Di Umbulharjo Yogyakarta

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apa bila skripsi telah di munaqosakan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesariajaan saya.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Lebong, 08 Juli 2020

Dengan ini menyatakan


6000
TERANG BUKTI
LEBONG
038AHF485592696
SUSILA SUKMA KUNCARI
16540048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJIBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susila Sukma Kuncari

NIM : 16540048

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Scandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Lebong, 08 Juli 2020

Yang membuat pernyataan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Susila Sukma Kuncari
NIM 16540048

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Inayah Rohmaniyah, M. Hum., M.A.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Susila Sukma Kuncari
Nim : 16540048
Judul : Normalisasi Konstruksi Seksual Remaja Muslim Sekolah Menengah Atas Di Umbulharjo Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata Satu (S1) dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini saya Harapkan agar skripsi tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Lebong, 08 Juli 2020

Pembimbing



Dr. Inayah Rohmaniyah M.Hum.M.A.



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-853/Un.02/DU/PP.00.907/2020

Tugas Akhir dengan judul : NORMALISASI KONSTRUKSI SEKSUAL REMAJA MUSLIM SEKOLAH
MENENGAH ATAS DI UMBULHARJO YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUSILA SUKMA KUNCARI
Nomor Induk Mahasiswa : 16540048
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengjaji I

Dr. Inayah Rehmawati, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 21041600046



Pengjaji II

Dr. Adh Sofya, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 00420100124



Pengjaji III

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.
M.A.
SIGNED

Valid ID: 01164021988

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 15 Juli 2020

UIN Sunan Kalijaga
Pl. Depan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 21040011046

MOTTO

Belajar tanpa berpikir itu tidaklah berguna,
tetapi berpikir tanpa belajar itu sangatlah berbahaya

(Ir. Soekarno)

Jangan pergi agar dicari, jangan sengaja lari agar dikejar.

berjuang tak sepercanda itu

(Sujiwo Tejo)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridho Allah swt secara khusus karya sederhana ini saya persembahkan untuk dua manusia yang tidak dapat mengungkapkan kasih sayang secara lisan namun sangat berkesan, yaitu Ibu

Arlenda dan Bapak Gunawan.

Karya ini juga saya persembahkan untuk seorang yang tidak pernah mengutarakan kasih sayangnya tetapi, mampu menjadi sosok lain dalam diri, Endah Sukma Kuncari.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pendidikan di lembaga Islam pada umumnya dianggap sebagai pilihan terbaik oleh orang tua karena mengajarkan norma agama yang akan menjadi pedoman perilaku di masyarakat. Namun, ditemukan fenomena perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja muslim di sekolah Islam. Norma agama menjadi alat kontrol terhadap perilaku seksual, namun demikian terjadi pergeseran nilai pada perilaku seksual yang dilakukan remaja muslim. Penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti karena adanya anggapan bahwa perilaku seksual menjadi hal normal. Konstruksi hubungan seksual yang *mainstream* tidak menjadi ukuran berperilaku dan digantikan oleh pengetahuan seksualitas yang baru. Penelitian ini fokus meneliti bagaimana konstruksi seksualitas remaja muslim dan bagaimana normalisasi seksualitas dan peran agama sebagai nilai berperilaku.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan sumber data primer wawancara dan observasi terhadap remaja muslim di Umbulharjo Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi (tanpa menunjukkan wajah). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis dan menggunakan teknik *snowball sampling* untuk memperoleh narasumber yaitu remaja muslim di Umbulharjo. Penelitian ini juga melihat konstruksi seksualitas yang dinormalisasi dengan menggunakan teori normalisasi Michel Foucault.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, peneliti menemukan konstruksi seksualitas remaja bahwa hubungan seks menjadi sebuah kebutuhan, laki-laki terbebas dari konstruksi seksualitas, ungkapan kasih sayang, melakukan ciuman dan melakukan seks tanpa pernikahan. *Kedua*, proses konstruksi pengetahuan remaja mengenai seksualitas diperoleh dari lingkungan pertemanan, melakukan hubungan seksual sejak SMP, dan terbiasa mengakses konten pornografi. *Ketiga*, normalisasi perilaku seksual remaja muslim terjadi karena adanya proses penerimaan, mengadaptasi dan normalisasi hubungan seksual oleh remaja muslim di Umbulharjo. Sedangkan peranan nilai agama dalam hubungan seksual menjadi sebuah kecemasan, agama tidak menjadi unsur yang mengikat perilaku seksual remaja. Agama juga tidak dapat membatasi perilaku seksual remaja, karena menganggap aturan ini tidak relevan jika dikaitkan dengan perilaku seksual remaja. Perilaku seksual pranikah remaja juga tidak mempengaruhi praktik ibadah mereka dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan ibadah di sekolah.

Kata kunci: Konstruksi Seksual, Normalisasi, Pengetahuan

KATA PENGANTAR

bissmillahirahmannirahiim

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji syukur bagi Allah ‘azza wa jalla dengan segala rahmat, nikmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini bisa selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan dan berlimpah kepada sang Baginda Rasul Muhammad Saw, beserta kepada keluarga, para sahabat, dan penerus risalnya, karena atas segala perjuangan beliau selama hidup telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia, semoga kita sebagai penerus risalah beliau, selalu mendapatkan syafaatnya, Amin.

Alhamdulillah dengan segala *ikhtiar*, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Normalisasi Konstruksi Seksual Remaja Muslim di Umbulharjo Yogyakarta” untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam Penyusunan Skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi Ph.D Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Adib Shofia, S.S, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti S.Ag., M.Pd., M.A. sebagai Sekretaris Program Studi di Sosiologi Agama.
4. Dr. Nurus Saadah S,Psi, M.Si.,Psi. selaku Dosen Penasihat Akademik
5. Dr. Inayah Rohmaniah S.Ag, M.Hum,M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Ibu Dr. Adib Shofia, S.S, Hum. dan Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia widiastuti, S.Ag., M. Pd., M.A. selaku penguji skripsi dalam ujian munaqasyah.
7. Seluruh dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, serta Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah yang selalu menginspirasi.
8. Seluruh narasumber yang bersedia meluangkan waktu kepada penulis
9. Kedua orangtuaku yang tercinta Ayahanda Gunawan dan Ibunda Arlenda, yang telah berjuang dengan segala kemampuannya tanpa mengenal lelah baik doa maupun materi demi kelancaran studi untuk anaknya selama menuntut ilmu. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar Kakek, Nenek, Bibi, Paman, Sepupu dan saudara-saudariku. Selalu memberikan doa dan motivasi, semoga Allah Swt. membalas dengan segala kasih sayang dan kebaikan beliau semua, Amin.
10. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2016 khususnya Icha, Khonik, Desi, Laula, Dila dan teman-teman yang tidak bisa

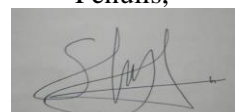
peneliti sebutkan satu persatu yang selalu mengingatkan bahwa perjuangan ini masih panjang dan ini merupakan awal dari perjuangan.

11. Untuk teman-teman HMI-ku yang memberikan banyak pengalaman hidup dalam berorganisasi khususnya bang Riski, Dian, dan Ikhsan lainnya.
12. Untuk sahabat-sahabat KKN-ku khususnya wak Lina dan wak Lia yang paling baik, juga Zaki, Ludfi, Amar, Isti dan Dini.
13. Teman-teman Masa sekolah TK, SD, SMP, dan SMA yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
14. Tidak lupa pula untuk semua pihak yang memberikan peneliti dukungan, yang tidak dapat penulis ucapkan melalui lisan. Semoga Allah Swt. meridhai segala langkah kita, Amin.

Kepada semua yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang, semoga semuanya senantiasa di lindungi Allah Swt. dengan selesainya skripsi ini, semoga menjadi catatan amal baik dan mendapatkan pahala Ridhai dari Allah Swt. serta bermanfaat bagi pembaca, Amin.

Lebong, 4 Juli 2020

Penulis,



Susna Sukma Kuncari

NIM. 16540048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BERHIJAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN UMBULHARJO. Error! Bookmark not defined.	
A. Sekilas Tentang Kecamatan Umbulharjo..... Error! Bookmark not defined.	
1. Letak Geografis..... Error! Bookmark not defined.	
2. Perangkat Daerah Kecamatan	Error! Bookmark not defined.
B. Potret Kehidupan Remaja	Error! Bookmark not defined.
1. Pendidikan..... Error! Bookmark not defined.	
2. Seksualitas Pelajar	Error! Bookmark not defined.

BAB III KONSTRUKSI SEKSUALITAS REMAJA MUSLIM DI UMBULHARJO

.....**Error! Bookmark not defined.**

A. Konstruksi Pengetahuan Seksualitas Remaja**Error! Bookmark not defined.**

1. Hubungan Seks Pranikah Adalah Kebutuhan Biologis Remaja.**Error! Bookmark not defined.**

2. Laki-Laki Memiliki Kebebasan dalam Hubungan Seksual **Error! Bookmark not defined.**

3. Hubungan Seks sebagai Ungkapan Kasih Sayang **Error! Bookmark not defined.**

4. Pacaran Identik dengan Melakukan Ciuman dan Bermesraan...**Error! Bookmark not defined.**

5. Hubungan Seks Tidak Perlu Adanya Ikatan Pernikahan **Error! Bookmark not defined.**

B. Proses Konstruksi Pengetahuan Seksualitas dan Penanaman Nilai**Error! Bookmark not defined.**

1. Mengetahui Perilaku Seksual dari Temannya.....**Error! Bookmark not defined.**

2. Mengenal Hubungan Seksual Sejak SMP.....**Error! Bookmark not defined.**

3. Terbiasa Mengakses Konten Pornografi**Error! Bookmark not defined.**

4. Berpacaran Menjadi Proses Pengenalan Perilaku Seksual.. **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV NORMALISASI DAN KONTROL NILAI AGAMA DALAM PERILAKU SEKSUAL REMAJA.....**Error! Bookmark not defined.**

A. Normalisasi**Error! Bookmark not defined.**

1. Hubungan Seksual**Error! Bookmark not defined.**

3. Hubungan Seksual disadari sebagai Sebuah Kesenangan... **Error! Bookmark not defined.**

4. Kepuasan dan Kesenangan Menjadikan Hubungan Seksual dinggap Normal **Error! Bookmark not defined.**

5. Keluarga tidak Mengajarkan Nilai Pengetahuan tentang Seksualitas**Error! Bookmark not defined.**

6. Hubungan Seksual yang Dilakukan Remaja Tidak Mengakibatkan Kehamilan **Error! Bookmark not defined.**

B. Nilai agama dalam Perilaku Seksual Remaja.....**Error! Bookmark not defined.**

1. Agama Menjadi Sebuah Kecemasan.....**Error! Bookmark not defined.**

2. Nilai Agama Tidak Mempengaruhi Pembatasan Perilaku Seksual.....**Error! Bookmark not defined.**

3. Praktik Agama Tidak Berpengaruh terhadap Perilaku Seksual .Error! Bookmark not defined.

BAB V	25
PENUTUP	25
A. KESIMPULAN.....	25
B. SARAN.....	76
PEDOMAN WAWANCARA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
CURICULUM VITAE.....	82



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di lembaga islam pada umumnya dianggap sebagai pilihan terbaik oleh orang tua karena mengajarkan norma agama yang akan menjadi pedoman perilaku di masyarakat. Namun, ditemukan fenomena perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja muslim di sekolah islam. Norma agama menjadi alat kontrol terhadap perilaku seksual, namun demikian terjadi pergeseran nilai pada perilaku seksual yang dilakukan remaja muslim. Ditemukannya beberapa fenomena yang berkaitan dengan permasalahan sosial terjadi di Yogyakarta. Permasalahan ini dianggap mencoreng citra kota Yogyakarta sebagai kota Pendidikan. Media KOMPAS.com menyebutkan bahwa aksi *klitih* yang dilakukan oleh remaja semakin meningkat dan menimbulkan korban jiwa.¹ Beberapa media telah meliput berbagai permasalahan sosial yang melibatkan remaja dengan kasus tawuran², *klitih*³, dan seks bebas⁴.

Seks bebas sebagai permasalahan sosial remaja merupakan bagian dari permasalahan seksualitas yang perlu diperhatikan. Seksualitas remaja menjadi

¹ Rizal Setyo Nugroho, “Menyisik Awal Mula Munculnya *Klitih* di Yogyakarta” dalam <https://www.kompas.com/tren/read/2020/01/14/060000165/menyelisik-awal-mula-munculnya-klitih-di-yogyakarta?page=all>, diakses Pada 12 Maret 2020.

² Usman Hadi, “Bacok Saat Tawuran, 2 Pelajar Yogya Diciduk Polisi” dalam <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4418007/bacok-saat-tawuran-2-pelajar-yogya-diciduk-polisi> diakses Pada 15 Maret 2020.

³ Albertus Adit, “ 5 Fakta Seputar ‘Klitih’ diYogya, Benarkah Ada Daftar Daerah Rawan dan Kaitan Geng Sekolah ” dalam <https://edukasi.kompas.com/read/2020/02/07/13065261/5-fakta-seputar-klitih-di-yogya-benarkah-ada-daftar-daerah-rawan-dan-kaitan?page=all> diakses Pada 15 Maret 2020.

⁴ Neni Ridareni,” Di Yogyakarta, Tujuh Anak Usia 10-14 Tahun Lahirkan Anak” dalam <https://republika.co.id/berita/noujx8/di-yogyakarta-tujuh-anak-usia-1014-tahun-lahirkan-anak> diakses Pada 15 Maret 2020.

perhatian khusus oleh semua oknum termasuk sekolah, tokoh agama dan pemerintah.⁵ Pengawasan yang dilakukan oleh oknum masyarakat diharapkan mampu mencegah perilaku seks bebas remaja yang menjadi permasalahan. Norma dan nilai agama menjadi pedoman berperilaku bagi semua elemen masyarakat. Institusi agama diharapkan mampu membentuk integritas duniyah yang tinggi, ahli ibadah dan berakhlaqul karimah.⁶

Pendidikan akhlakul karimah ternyata belum mampu diimplementasikan dalam kehidupan sosialnya. Hal tersebut dibuktikan dengan realitas perilaku seksual yang dilakukan remaja bertolak belakang dengan nilai sosial dan *religious*. Beberapa kasus seks bebas yang mengakibatkan kehamilan pada remaja terjadi. Beberapa perilaku seksual yang dilakukan remaja seperti kontak fisik berlebihan dan berhubungan intim. Institusi agama ditujukan untuk membentengi dan membentuk perilaku remaja yang sesuai dengan nilai moral.

Nilai moral yang dijelaskan oleh Masni Erika Firmana bahwa *religious* dalam kehidupan manusia memiliki dua fungsi.⁷ Fungsi religiusitas dalam kehidupan individu sebagai suatu sistem nilai yang membuat norma-norma tertentu. Norma dan nilai yang diserap oleh remaja akan menimbulkan etika moral yang baik.

⁵ Iis Rahmawati dkk, "Hubungan Personal Remaja dengan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Oleh Orang tua dalam Upaya Mencegah Perilaku Seksual Pranikah di Kabupaten Jember", *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 2018:149-157, hlm. 151.

⁶ Hamidah Nur Vistasari, Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak di Sekolah Berbasis Islam, Skripsi Diajukan pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2017.

⁷ Masni Erika Firmana dkk, "Ketimpangan Religiusitas dengan Perilaku: Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja SMA/Sederajat di Jakarta Selatan", *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vol.1,N0.4,September 2012, hlm. 241-242.

Perilaku yang sesuai dengan etika nilai dan norma masih menjadi pedoman di Indonesia.

Indonesia tetap mempertahankan nilai dan norma menjadi acuan dalam berperilaku. Praktik seksual diluar nikah bertentangan dengan ajaran agama, norma dan hukum di Indonesia. Detiknews menjelaskan bahwa, konsep seks halal diluar nikah ditolak oleh MUI.⁸ Hubungan seksual diluar ikatan pernikahan bertentangan dengan al-Quran dan as-Sunnah dan termasuk pemikiran yang menyimpang.

Penyimpangan oleh batas norma ini dilakukan remaja untuk pemenuhan kepuasan tanpa keterikatan hukum. Menurut Hurlock, Remaja menilai bahwa seks merupakan sebagian dari cinta yang mengandung perasaan kasih sayang sebagai patokan pendamping hidupnya. Akibatnya berhubungan badan dianggap suatu bukti keseriusan pasangan. Hubungan seks yang dilakukan tanpa ada paksaan dan saling tidak terganggu. Penelitian Reckitt Bencker menemukan 33 persen remaja di Indonesia pernah melakukan seks penetrasi, 58 persen diantaranya melakukan penetrasi di usia 18-20 tahun dan dilakukan tanpa ikatan pernikahan.⁹

Kontak fisik yang berlebihan sebelum pernikahan dilakukan beberapa remaja didasari oleh dorongan seksual melalui ekspresi erotis. Aktivitas seksual lazimnya dilakukan oleh pasangan suami dan istri yang sah secara agama dan negara.

⁸ Detik.com, "MUI Tolak Mentah-mentah disertasi 'Seks Halal di Luar Nikah'" dalam <https://news.detik.com/berita/d-4692639/mui-tolak-mentah-mentah-disertasi-seks-halal-di-luar-nikah>, diakses Pada 6 Maret 2020.

⁹ Govian Dio Prasasti, "Riset: 33 Persen Remaja Indonesia Lakukan Hubungan Seks Penetrasi Sebelum Nikah" dalam <https://www.liputan6.com/health/read/4016841/riset-33-persen-remaja-indonesia-lakukan-hubungan-seks-penetrasi-sebelum-nikah>, diakses Pada 19 Juli 2019.

Namun, beberapa kasus hubungan seksual secara ilegal seperti *kumpul kebo* dan seks bebas terjadi.¹⁰

Perilaku seks pranikah memunculkan dua pendapat, antara memperbolehkan dan tidak memperbolehkan. Namun, perilaku seks bebas tidak dapat dibenarkan terutama jika dilakukan oleh remaja. Perilaku seks remaja dinormalisasikan sebagai bentuk kebebasan dan tanggung jawab akan hak asasi yang ada dalam dirinya. Mengikuti dan melaksanakan semua tuntutan moral yang dihadapkan dengan kebebasan individu merupakan aspek terpenting bagi Foucault.¹¹ Kebebasan tindakan seksual merupakan persoalan pribadi dan tanggung jawab yang lekat untuk dirinya. Perilaku bebas secara seksual tidak dapat dinilai secara subjektif. Banyak pandangan atau pembicaraan mengenai hubungan seksual pranikah sebagai perbuatan dosa yang dikuatkan dalam norma agama.

Normalisasi perilaku seksual yang dilakukan remaja bertentangan dengan nilai moral dalam kehidupan masyarakat. Terlepas dari aturan tentang etika moral dalam masyarakat, normalisasi perilaku seksual tetap dilakukan remaja. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti karena tergesernya etika moral dengan kebiasaan. Pengaruh lingkungan, konten pornografi dan kesenangan yang diserap oleh remaja menjadikan aktivitas ini terus dilakukan.

¹⁰ Tsarina Maharani, "RUU KUHP Kriminalisasi Seks Bebas, Pria Hidung Belang Hingga Kumpul Kebo" dalam <https://news.detik.com/berita/d-4684164/ruu-kuhp-kriminalisasi-seks-bebas-pria-hidung-belang-hingga-kumpul-kebo>, diakses Pada 7 Maret 2020.

¹¹ Kontrad Kebung, "Membaca 'Kuasa' Michel Foucault dalam Konteks "Kekuasaan' di Indonesia", *Melintas* 33.1.2017, Maret 2017, hlm. 79.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konstruksi seksual remaja muslim di Umbulharjo ?
2. Bagaimana normalisasi perilaku seks dikalangan remaja terjadi?
3. Bagaimana kontrol nilai agama dalam praktik hubungan seksual ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan kegunaan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana terbentuknya pergeseran konstruk seksual yang terjadi pada remaja muslim di Umbulharjo, dari hal tabu dan tertutup menjadi fenomena ringan sebagai obrolan ringan sehari-hari.
2. Untuk mengetahui proses perubahan tentang perilaku seks yang dianggap normal oleh remaja.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ajaran agama dalam aktivitas pelajar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam perkembangan ilmu khususnya sosiologi agama serta gender dan

seksualitas di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- b. Dapat dijadikan bahan pembelajaran, acuan dan solusi meningkatkan kesadaran remaja terhadap lingkungan dan keagamaan tentang pentingnya pendidikan seks.
- c. Dapat menjadi pikiran besar bagi negara ini untuk kedepannya lebih peka terhadap lingkungan permainan yang sehat, dan bisa meningkatkan prestasi pelajar.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Selain untuk memperoleh gelar sarjana, tugas ini menjadi keprihatinan peneliti dengan lingkungan sosial remaja yang bebas tanpa memperhatikan risiko yang akan dialami dengan melakukan seks bebas. Penelitian ini juga memberikan pengetahuan baru yang selama ini belum dijumpai peneliti.

b. Manfaat bagi Universitas

Terkhusus untuk bidang Sosiologi Agama, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan ilmu dan mendukung penelitian sebelum dan penelitian yang akan datang guna memperkuat penelitian serupa.

c. Manfaat bagi Lingkungan Sosial

Berguna untuk masyarakat lebih peka lagi dengan kehidupan dan konstruk–konstruk sosial yang dibangun. Lingkungan sosial diharapkan mampu membentuk manusia–manusia yang berpandangan kreatif.

d. Manfaat bagi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi aspek membaruh dunia pendidikan yang lebih kreatif, positif dan berprestasi. Serta lembaga pendidikan mampu memberikan fasilitas yang lebih baik untuk menunjang kreatifitas para pelajar.

E. Tinjauan Pustaka

Tema penelitian ini didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang memiliki *concern* serupa. Dengan adanya penelitian sebelumnya mendukung informasi tentang keaslian penelitian yang dilakukan.

Masni Erika Firmania dkk, menjelaskan tentang perilaku seksual pada remaja yang berasal dari salah satu sekolah berbasis agama di Jakarta Selatan. Penelitian ini membahas ketimpangan antara perilaku seksual dan tingkat religiusitas yang dilakukan oleh remaja. Fungsi religiusitas dalam kehidupan menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku. Jurnal ini mengacu pada variabel Religius dalam peran kontrol diri remaja akan seksualitas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mendapatlan hasil rata-rata menunjukkan bahwa 21,35 persen responden memiliki keyakinan tinggi terhadap religiusitas tidak mempengaruhi aktivitas seksual remaja. Penelitian ini berbeda lokasi, serta

fokus kajian aspek agama tidak menjadi nilai dalam berperilaku terhadap lawan jenis. Sedangkan penelitian oleh penulis memfokuskan pada pola normalisasi konstruksi seksual yang dilakukan oleh remaja muslim di Umbulharjo Yogyakarta.¹²

Ekspresi cinta lewat kontak fisik dalam perilaku berpacaran menyebabkan perilaku seks pranikah yang permisif. Kurangnya pengetahuan tentang seksualitas dapat menyebabkan remaja melakukan hubungan seksual pranikah beresiko. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang memperoleh koefisiensi (r) 0,381, $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil analisis dalam penelitian ini diketahui bahwa adanya hubungan positif antara ekspresi cinta dengan perilaku berpacaran. Semakin tinggi ekspresi cinta akan semakin tinggi pula perilaku berpacaran remaja Madrasah Tsanawiyah. Perbedaan pada lokasi, metode penelitian serta aspek yang dikaji menjadikan perbedaan dalam penelitian meskipun sama-sama bertema seksualitas. Penelitian oleh penulis menggunakan metode kualitatif dan terfokus pada aspek konstruksi nilai seksual remaja muslim yang menganggap bahwa perilaku seksual merupakan hal normal. Faktor internal dan eksternal juga mempengaruhi gaya berpacaran remaja Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini menjelaskan faktor internal perilaku berasal dari stimulus akibat hormon

¹² Masni Erika Firmiana dkk, “Ketimpangan Religiusitas dengan Perilaku: Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja SMA/Sederajat di Jakarta Selatan”, *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, vol. 1, No. 4, September 2012, hlm. 241-243.

reproduksi yang menimbulkan dorongan seksual. Faktor eksternal yang diperoleh remaja melalui pengalaman kencan, teman, tontonan, dan bacaan dewasa.¹³

Penelitian oleh Tintin dan Rizqi menjelaskan bahwa perilaku seksual pranikah yang terjadi di Indonesia cukup tinggi. Lembaga sekolah sebagai suatu sistem yang mengatur pendidikan keagamaan pelajar. Penelitian ini lebih menekankan pada respon wacana remaja tentang seksual. Sebanyak 40 siswa remaja baik siswa putri dan putra dengan perhitungan tabulasi frekuensi dan tabulasi silang. Penelitian dengan metode kuantitatif ini memperoleh hasil sebanyak 22 (55%) berpengetahuan baik, sedangkan 33 (82,5%) berpengetahuan negatif. Dengan kesimpulan bahwa sikap remaja Dengan kesimpulan bahwa sikap remaja yang memiliki pengetahuan seks tinggi cenderung menolak perilaku seksual pranikah. Sedangkan remaja yang memiliki pengetahuan rendah cenderung melakukan hubungan seksual pranikah.¹⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada bergesernya konstruksi seksual yang terjadi. Penelitian penulis memaparkan konstruksi seksual dominan yang dilakukan remaja dalam perilaku seksualnya, serta menggunakan metode penelitian lapangan atau kualitatif.

Perkembangan dan kematangan seksual yang tidak diiringi dengan pengetahuan agama dapat mengakibatkan rusaknya moralitas remaja. Penelitian Abdul Basit tentang tingkat pengetahuan agama Islam siswa-siswi SMK

¹³ Siti Muslimah, "Hubungan antara Ekspresi Cinta dengan Perilaku Pacaran Remaja Madrasah Tsanawiyah", Naskah Publikasi Program Studi Magister Sains Psikologi Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2013, hlm. 3-6.

¹⁴ Titin Eka Nuryanah dan Rizqi Eri Presmawanti, "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah di SMA Ilsam Krian Sidoarjo", Program Studi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah, Sidoarjo, hlm. 2-4.

KH.Gholib Pringsewu. Sebanyak 1,5 persen memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Sedangkan 84,8 persen memiliki pengetahuan yang tinggi dan 13,6 persen memiliki tingkat pengetahuan yang sedang tentang agama. Data perilaku positif seksual sebanyak 69,7 persen, sedangkan negatif 30,3 persen pada pelajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak adanya keterkaitan antara agama dan perilaku seksual remaja.¹⁵

Pendidikan seks berperan penting sebagai pencegahan perilaku seks yang beresiko. Penelitian Siti Nur Khodijah dkk, menjelaskan tidak adanya hubungan antara variabel religiusitas dan perilaku seks bebas remaja. Bukan hanya variabel agama, penelitian ini menjelaskan konstruk seksual meliputi harga diri antara remaja perempuan dan laki-laki. Perempuan yang memiliki harga diri yang tinggi maka semakin rendah perilaku seksualnya, sedangkan pada laki-laki semakin tinggi harga dirinya semakin tinggi pula perilaku seksualnya. Semakin tinggi keterlibatan dan pengawasan dalam keluarga juga motivasi remaja untuk menjauhi hubungan seks pranikah menurunkan potensi melakukan hubungan seks yang beresiko terjadi. Penelitian ini menunjukkan konstruksi seksual yang ada dalam masyarakat bahwasanya perempuan memiliki kecenderungan melakukan hubungan seksual lebih rendah dari pada laki-laki. Sedangkan dalam penelitian penulis tertuju pada kontrusi dimasyarakat yang tidak berlaku dalam hubungan seksual remaja karena telah mengalami normalisasi¹⁶

¹⁵ Abdul Basit, “ Hubungan Antara Perilaku Seksual dengan Tingkat Pengetahuan Agama Islam pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)”, *AISIYAH: JURNAL ILMU KESEHATAN* 2(2) 2017, 175-180, hlm 2-5.

¹⁶ Siti Nur Khodijah dkk, “Penelitian Perilaku Seksual Remaja SMPN 3 Arjasa: Hubungan antara Motivasi untuk Menghindari Hubungan Seks Pranikah dengan Religiusitas, *self-Esteem*, dan Pola Asuh” *Jurnal KSM Eka Prasetya UI*, Volume1,No.7 Oktober 2019, hlm. 5-10.

Dari kelima hasil telah pustaka yang dilakukan penulis, masing-masing memiliki perbedaan tempat, objek penelitian dan hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada konstruksi perilaku seksual yang dianggap normal oleh remaja muslim. Serta pemaparan tentang nilai dan norma yang telah bergeser baik secara agama dan sosial.

Penelitian ini memaparkan perilaku remaja yang menormalkan hubungan seksual terlepas dari institusi dan ajaran agama Islam, Serta menjelaskan proses perubahan pola yang dianggap tabu menjadi normal oleh remaja.

F. Kerangka Teori

1. Teori Normalisasi

Michel Foucault dikenal sebagai filsuf dan ilmuwan post-strukturalisme asal Prancis. Normalisasi menjadi salah satu teori yang dikemukakan Foucault mengenai seksualitas. Seksualitas berbeda dengan seks, seks adalah jenis kelamin dan hal yang berhubungan dengan alat kelamin.¹⁷ Sedangkan seksualitas adalah ciri, sifat ataupun penanan seks.¹⁸ Seks berkaitan dengan perbedaan secara harafiah mengenai alat jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Seks berbeda dengan seksualitas, makna seksualitas mencakup berbagai aspek yang dapat mempengaruhi sikap terhadap seks termasuk sosial, budaya dan lainnya.

¹⁷ Kbbi, "Pengertian Seks" dalam <https://kbbi.web.id/seks.html>, diakses Pada 17 Maret 2020.

¹⁸ PKBI, "Pengertian dan Perbedaan Seks dan Seksualitas", dalam <https://pkbi-diy.info>, diakses Pada 14 Juli 2020.

Inayah rohmaniah mengenai praktik diskursif pernikahan dini¹⁹ menjelaskan bahwa seksualitas bagi Foucault sebagai konstruksi sosial mengenai pengetahuan, norma dan perilaku yang erat kaitanya dengan sistem pengetahuan.²⁰ Konsep pengetahuan menurut Foucault adalah apa-apa yang diucapkan seseorang dalam suatu praktik diskursif dan tidak bisa dispesifikan oleh kenyataan.²¹ Adanya bangunan-bangunan pengetahuan terbentuk melalui praktek diskursif partikular dan bentuk-bentuk praktek diskursif lainnya.²² Pengetahuan bukan hanya akumulasi dari kebenaran namun juga meliputi seluruh bentuk fondasi dalam masyarakat yang terus menerus diulang-ulang. Pengulangan ini menghasilkan pengetahuan, jadi pengetahuan bukan sebuah *given* (ada dengan sendirinya), melainkan dibentuk dalam hubungan sosial dalam masyarakat. Bentuk dari pengulangan pengetahuan dalam masyarakat adalah konstruksi sosial. Konstruksi sosial atas realitas didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dimana individu secara terus menerus dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.²³ Konstruksi seksual “hubungan seks dilakukan dalam lembaga perkawinan yang sah” menjadi sebuah konstruksi

¹⁹ Inayah Romaniah, “Konstruksi Seksualitas dan Relasi Kuasa Dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini, *Musawa*, Vol 16, No 1, hlm. 38.

²⁰ Michel Foucault, *the Use of Pleasure: Volume 2 of the History Sexuality* (New York: Vintage Books, 1990), hlm. 4.

²¹ M.Chairul Basrun Umanailo, “Pemikiran Michel Foucault”, dalam <https://net/publication/336764837>, diakses Pada 15 Juni 2020.

²² Michel Foucault, *Arkeologi Pengetahuan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, Terjemahan, Cet.Pertama, 2012), hlm.341-342.

²³ Andreas Sandinata, “Konstruksi Sosial Waria Tentang diri Studi pada waria (wanita-Pria) di Surabaya”, Skripsi *Thesis* Universitas AIRLANGGA, Surabaya, 2013, hlm 16.

norma mengenai seksualitas. Seksualitas terikat pada nilai, norma, pandangan baik dan buruk mengenai seksualitas.²⁴

Seksualitas meliputi aturan-aturan yang mengikat perilaku seksual seseorang meliputi aspek normal (diterima) dan amoral (tidak diterima karena melenceng). Realitas yang terjadi dalam wacana seksual ditempatkan pada posisi rahasia dan dianggap seksualitas pinggiran.²⁵ Perilaku seks yang sesuai norma dilakukan dalam ikatan yang sah secara agama dan negara.²⁶ Hubungan seksual yang dilakukan tanpa ikatan pernikahan dianggap melakukan perilaku amoral. Norma merupakan sebuah pelanggaran tradisi normatif yang baku dalam sistem masyarakat. Norma menjadi sebuah sistem aturan terikat dalam aktivitas seksual, norma dibentuk melalui agen dan lembaga yang berkuasa menciptakan pengetahuan dan wacana.²⁷

Pengetahuan berbeda dengan wacana, bagi Foucault pengetahuan merupakan reduksi dari wacana.²⁸ Wacana menjadi paradigma berfikir dan bertindak serta dipandang sebagai sebuah kebenaran. Kebenaran menurut Foucault merupakan wacana dominan dalam struktur masyarakat yang dapat menimbulkan kekuasaan.²⁹ Konstruksi wacana dominan kemudian menjadi pola normalisasi seksualitas remaja menjadi suatu hal yang biasa (norma

²⁴ Inayah Romaniah, "Konstruksi Seksualitas dan Relasi Kuasa Dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini, hlm. 39.

²⁵ Michel Foucault, *Ingin Tahu Sejarah Seksualitas* terj. Rahayu S. Hidayat (Yogyakarta; Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 62.

²⁶ Michel Foucault, *Ingin Tahu Sejarah Seksualitas*, hlm. 60.

²⁷ Inayah Romaniah, "Konstruksi Seksualitas, hlm. 40.

²⁸ Joko Priyanto, "Wacana, Kekuasaan dan Agama dalam Kontestasi Pilbub Jakarta Tinjauan Relasi Kuasa dan Pengetahuan Foucault", *Thaqafiyat*, vol. 18, No.2, Desember 2017, hlm. 87.

²⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm. 77.

dominan baru). Norma dominan baru oleh remaja tentang seksualitas menjadi pengetahuan baru dan menjadikan norma sebelumnya tidak berkuasa.

Menurut Michel Foucault kekuasaan dibutuhkan untuk memproduksi pengetahuan yang melandasi kekuasaan.³⁰ Foucault memaparkan bahwa “Kekuasaan menghasilkan pengetahuan yang melandasi kekuasaan, kekuasaan dan pengetahuan secara langsung saling mempengaruhi, tidak ada hubungan kekuasaan tanpa ada konstitusi korelatif dari bidang pengetahuannya”.³¹ Bagi Foucault seksualitas juga menjadi alat memperoleh kekuasaan karena tubuh dijadikan objek kuasa.³² Kekuasaan merupakan jaringan kelembagaan yang mendominasi dan berhubungan dengan relasi-relasi lain.³³

Konsep relasi kuasa Foucault berbeda dengan umumnya, kuasa bukanlah milik penguasa akan tetapi berkaitan dengan sikap saling mempengaruhi.³⁴ Foucault memandang bahwa kekuasaan bersifat positif dan produktif, kekuasaan membentuk realitas.³⁵ Kuasa menjalankan perannya melalui aturan-aturan dan sistem-sistem yang menimbulkan kuasa (norma dominan).

³⁰ Titian Ratu, *Analisis Wacana Seksualitas Di Dalam Film All You Need Is Love-Meine Schwiegertochter Is Ein Mann*, (Jakarta, 2012), hlm. 21.

³¹ Petrus Sunu Hardiyantaa, *Bengkel Individu Modern, Disiplin Tubuh* (Yogyakarta: LKiS, 1997), hlm.14.

³² Nanang Martono, *Sosiologi Pendidikan Michele Foucault: Pengetahuan, Kekuasaan, Hukum dan Seksualitas* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 122.

³³ Michele Foucault, *Power/Knowledge: Wacana Kuasa Atau Pengetahuan*, (Yogyakarta: Bintang Budaya, 2002), hlm. 175.

³⁴ K.Bertens, *Filsafat Barat Kontenporer Prancis*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 318-319.

³⁵ Joko Priyanto, ” Wacana, Kuasan dan Agama, hlm. 191.

Norma dominan (normalisasi) yang terbentuk melalui proses luntarnya norma yang dijadikan patokan dalam melanggengkan konstruksi pengetahuan seksualitas dalam masyarakat. Pengetahuan bagi Foucault tidak bebas nilai dan tidak selalui benar, ada berbagai pengetahuan baik sosial maupun agama. Seperti perilaku normalisasi seksual yang dilakukan remaja muslim di Umbulharjo khususnya, yang menjalankan kuasa atas dirinya sehingga norma dominan yang baru menjadi patokan dalam berperilaku. Konstruksi norma seksual yang menjadi bentuk kekuasaan mengatur perilaku seksual kemudian menjadi tidak berlaku dalam aktivitas seksual remaja. Realitas tersebut masuk pada kategori pemikiran normalisasi Michel Foucault.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk menumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis fakta-fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan.³⁶

1. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan adalah model penelitian lapangan. Metode penelitian kuanlitatif dirasa sangat tepat untuk memperoleh data-data dari responden dengan mewawancarai dan mengamati perilakunya. Dengan penelitian kuantitatif lebih fleksibel, mudah diakses dan memiliki hasil yang lebih alami tanpa pemalsuan data.

³⁶ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta : PT. Gramedia, 1987), hlm .13.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber data digunakan untuk mempermudah proses analisis, terdapat dua jenis sumber data yaitu primer dan sekunder.³⁷

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan, data primer diambil berdasarkan data pertama yang diperoleh di lapangan.³⁸ Data ini berasal dari responden pelajar yang masih aktif pelajaran serta beberapa responden yang telah lulus dan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer, data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga hanya tinggal mencari dan mengumpulkan.³⁹ Sumber data sekunder digunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah dan memperjelas masalah sehingga lebih operasional. Sumber data lain yang mampu menyokong sumber data ini seperti jurnal, buku, wawancara yang berkaitan dengan judul penelitian.⁴⁰

³⁷ Suharsini Artikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

³⁸ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University Press), 2001, hlm129.

³⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, hlm 128.

⁴⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Pendekatan Kuantitatif*, hlm. 123–125.

c. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data hasil observasi lapangan, dengan adanya data hasil penelitian lapangan penelitian ini memiliki dasar keaslian yang kuat.

d. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat studi kasus, studi kasus merupakan suatu teknik pengumpulan data mencakup wilayah yang relatif kecil atau informan dengan jumlah kecil.⁴¹

e. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan. Observasi merupakan bagian terpenting dalam proses pengumpulan data. Serta untuk meningkatkan kepekaan peneliti dari operasional teknik pengumpulan data yang lain, terutama wawancara.⁴² Dengan dilakukannya observasi ini peneliti mengharapkan memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan sehingga peneliti mampu mengolah data secara sistematis.

f. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasar tujuan

⁴¹ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Preas UIN SUKA), hlm. 110–119.

⁴² Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 102.

penelitian, pewawancara mengajukan pertanyaan, dan responden yang diwawancarai memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut.⁴³

Wawancara sangat penting dalam penelitian kualitatif bahkan wawancara bisa dikatakan sebagai pokok utama memperoleh data dalam penelitian ini. Aspek yang perlu disiapkan selama mewawancarai adalah daftar pertanyaan, kesiapan peneliti untuk mewawancarai. Dalam proses wawancara peneliti merahasiakan nama indorman dan sekolah untuk melindungi informasi pribadi narasumber.

Daftar pertanyaan haruslah dimulai dengan membahas awal yang tidak rumit sebagai pengenalan serta ajukan pertanyaan dengan bahasa yang umum dipakai namun terperinci. Sedangkan untuk persiapan peneliti dalam mewawancarai adalah menentukan durasi wawancara yang disepakati dan mampu menyelidiki hal-hal yang rinci dan membuat responden wawancara ingin mengungkapkan aspek-aspek yang mendetail. Teknik untuk mencari responden menggunakan *snowball sampling* yang awal mulanya mengambil satu orang kemudian memilih teman-temanya untuk dijadikan sampel.⁴⁴

⁴³ J. Moelong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm .135.

⁴⁴ Anwat Hidayat, "Teknik Sampling dalam Penelitian (penjelasan lengkap)" dalam <https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-sampling-dalam-penelitian.html>, diakses pada 23 Juli 2020.

g. Triagulasi

Triagulasi merupakan metode yang dilakukan peneliti saat mengumpulkan data dan menganalisis data. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperolehnya tingkat kebenaran yang handal.⁴⁵ Metode ini digunakan peneliti saat kesulitan mendapatkan responden, dengan adanya metode triangulasi peneliti dapat menanyakan sudut pandang orang terdekat sebagai peningkatan pemahaman peneliti terhadap data yang diperoleh. Metode ini juga membantu peneliti ketika sulit mengakses responden.

h. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, surat kabar dan sebagainya.⁴⁶

Metode dokumentasi ini mampu mendukung keaslian dari penelitian dokumentasi yang dilakukan peneliti hanya berupa menampilkan daftar pertanyaan wawancara, mencatat tanggal dan waktu penelitian, karna bila disertakan foto pelajar yang diwawancarai ditakutkan melanggar privasi responden tersebut.

⁴⁵ Mudjia Rahardjo, "Triagulasi dalam Penelitian Kualitatif", dalam <https://www.uin-malang.ac.id> diakses pada 16 Juli 2020.

⁴⁶ Moh. Soehadha, *Metodelogi penelitian sosiologi agama kualitatif*, (Yogyakarta : Bidang Akademik, 2008), hlm. 94-95.

i. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah metode kualitatif secara deskriptif dan eksplansi. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengabungkan data hasil wawancara untuk memilah sesuai kategori, menjabarkan dalam kategori, menyusun dalam pola, serta memilih data yang penting dan terakhir membuat kesimpulan.⁴⁷ Adapun proses analisis data penelitian terbagi menjadi tiga yaitu, sebagai berikut:

1) Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada aspek yang penting dicari tema dan polanya.

2) Display Data

Display data bertujuan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasar apa yang telah dipahami. Untuk mendisplay data selain menggunakan teks naratif, mengoperasikan data dengan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan* (pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D), (Bandung: alfabeta, 2016), hlm. 337.

bantuan grafik diagram, bagan atau skema yang menghasilkan data dan informasi yang jelas.

3) Conclusion Drawing (verifikasi)

Interpretasi data dengan membandingkan, mengelompokkan, pencatatan tema dan pola, melihat kasus dan mengecek hasil interview dan observasi. Hasil analisis dikaitkan dengan teori. Penelitian juga akan memaparkan jawaban dari problem akademik yang terdapat dalam rumusan masalah.⁴⁸

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab yang berguna mempermudah memahami dan membaca literatur permasalahan yang dipaparkan penulis. Sehingga pembahasan yang didapatkan pun bisa lebih baik dan terarah. Berikut ini adalah sistematika pembahasan:

Bab pertama, penulis akan membahas pendahuluan tentang tema yang diangkat dalam karya ilmiahnya. Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori serta metode penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan. Dalam latar belakang penulis membuat kalimat yang terdapat diparagrafnya memiliki perbedaan dengan penulis lain agar pembaca memiliki ketertarikan terhadap tulisan ini. Berangkat dari permasalahan

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian*, hlm. 338-345.

lingkungan sosial yang berkaitan dengan masalah seksual pada remaja penulis memutuskan ingin melakukan penelitian ini. Sesuai dengan fakta sosial yang terjadi, penjelasan gambaran awal karya ilmiah akan membuat tulisan lebih tersusun secara sistematis.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum mengenai denah lokasi secara rinci berdasarkan letak geografis, institusi, struktur kedudukan, sistem sekolah serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan pelajar sehari-hari. Serta potret kehidupan remaja yang berisi pendidikan, seksualitas pelajar, serta peran sekolah sebagai tempat untuk memperoleh ilmu. Dengan bab ini akan dibahas bagaimana awal terjadinya interaksi yang menimbulkan reaksi timbal balik yang berhubungan dengan seksualitas.

Bab ketiga, membahas konstruksi seksualitas yang terbentuk di kalangan remaja Muslim di Umbulharjo. Bab ini menjelaskan konstruksi seksualitas pelajar yang berkaitan dengan hubungan seksual yang dilakukan remaja muslim. Konstruksi seksual yang terjadi akan dianalisis dengan menggunakan teori seksualitas Michel Foucault. Dalam bab ini aspek konstruksi seksual apa yang dibentuk dan digunakan oleh remaja muslim di Umbulharjo Yogyakarta.

Bab keempat, sebelum menyelesaikan skripsi bab ini akan memaparkan nilai-nilai antara normalitas seksual dan agama yang disampaikan oleh para responden pelajar. Hubungan agama serta nilai dan norma yang telah diubah dan dinormalisasikan dalam bentuk perilaku seksual yang dilakukan remaja. Teori normalisasi Michele Foucault akan menjelaskan unsur-unsur perilaku seksual

yang dianggap normal oleh remaja. Adanya teori ini membantu penulis memaparkan hasil wawancara lewat analisis teori normalisasi.

Bab kelima, adalah proses akhir dari penyelesaian penelitian oleh penulis, bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran yang membuat penulis mendapatkan berbagai masukan dari semua orang. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian lapangan yang diperoleh peneliti sebagai bentuk normalisasi seksual serta konstruksi yang mempengaruhi perilaku seksual.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini, akan ditulis hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan dalam bab pertama. Dari penjabaran dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan rumusan masalah pertama mengenai Konstruksi seksual remaja muslim sekolah menengah atas di Umbulharjo, Yogyakarta. Konstruksi seksualitas pada remaja muslim melalui proses pengetahuan dan respons terhadap konstruksi seksual di masyarakat. Konstruksi seksual pada masyarakat adalah sebuah proses yang dijalankan patokan umum oleh masyarakat. Dalam masyarakat adanya konstruksi mengenai seksualitas merupakan hal yang tabu terutama untuk anak dan remaja. Remaja muslim yang melakukan hubungan seksual dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan respon terhadap seksualitas dalam dirinya. Mereka menganggap permasalahan seksualitas merupakan kebutuhan dan hal yang biasa. Kebutuhan akan seksual menggeser konstruk yang diadaptasi sebagai realitas yang baru. Setelah mengalami konstruk pemikiran baru dan menjadi sebuah kebutuhan biologis remaja.

2. Rumusan masalah kedua mengenai normalisasi perilaku seksual yang dilakukan remaja muslim. Peneliti menemukan beberapa data bahwa bentuk dari normalisasi yang dilakukan dalam bentuk tindakan dan respon seksual remaja. Perilaku normalisasi oleh remaja ini menggeser norma yang berada di masyarakat dan menjadikannya sebagai norma dominan. Norma dominan ini yang membuat perilaku remaja tidak lagi terikat oleh konstruksi masyarakat dan digantikan oleh norma baru. Hubungan seksual dianggap sebuah kebenaran yang subjektif oleh remaja muslim. Keputusan untuk melakukan hubungan seksual dipahami sebagai konstruk normalisasi dalam diri dan dominasi norma baru.
3. Salah satu nilai yang menjadi pedoman berperilaku dalam masyarakat adalah agama. Agama menjadi konstruk nilai dalam berperilaku yang sesuai dalam masyarakat. Namun, data dari penelitian mendapati hasil bahwa nilai agama tidak berlaku dalam praktik hubungan seksual remaja muslim. Aktivitas seksual yang dilakukan remaja terlepas dari institusi dan ajaran agama mengenai seksualitas. Hubungan seksual pranikah dianggap sebagai hal normal dan agama tidak lagi menjadi tolak ukur perilaku seksual yang dijalankan remaja muslim di Umbulharjo.

B. SARAN

Setelah melalui proses normalisasi konstruksi seksual remaja muslim, maka dalam upaya pengembangan dibidang kajian ini selanjutnya, kirannya penulis perlu mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Perlunya penelitian yang lebih komprehensif dan kajian lebih lanjut mengenai normalisasi konstruksi remaja muslim yang berkaitan dengan aspek keagamaan dan seksualitas remaja sebagai pelajar.
2. Bagi penulis lain yang melakukan penelitian terhadap seksualitas remaja muslim dapat dijadikan pembandingan.
3. Perlu adanya perhatian khusus oleh departemen pendidikan mengenai perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja muslim di beberapa sekolah.
4. Perlu adanya pendampingan kepada remaja mengenai benar dan salah perbuatan yang dilakukan. Agar sistem pendidikan menjadi lebih baik dan terbebas dari dampak perilaku seksual beresiko.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Artikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Basit, Abdul. *Hubungan Antara Perilaku Seksual dengan Tingkat Pengetahuan Agama Islam pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. AISIYAH: JURNAL ILMU KESEHATAN 2(2). 2017.
- Bertens, K. *Filsafat Barat Kontenporer Prancis*. Jakarta: Gramedia. 2002.
- Bungin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press. 2001.
- Eka Nuryanah, Tintin dan Rizqi Eri Presmawanti. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah di SMA Ilsam Krian Sidoarjo, Program Studi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2017.
- Erika Firmana, Masni dkk. *Ketimpangan Religiusitas dengan Perilaku: Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja SMA/Sederajat di Jakarta Selatan*. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vol.1,N0.4, September 2012.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS. 2003.
- Fathurrofiq. *Sexsual Quotient Mengagas Kecerdasan Seksual Sejak Dini*. Jawa Barat: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Foucault, Michel. *the Use of Pleasure: Volume 2 of the History Sexuality* New York: Vintage Books. 1990.

- Foucault, Michel. *Arkeologi Pengetahuan*, Yogyakarta: IRCiSoD. Terj.Cetakan Pertama. 2012.
- Foucault, Michel. *Ingin Tahu: Sejarah Seksualitas*, terj Rahayu S. Hidayat Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008.
- Khamahi, Umar. “Teori Kekuasaan Michele Faucault: Tantangan Bagi sosiolog Politik”. *Jurnal Al-Khitabah*, Vol. III, No. 1, Juni 2017.
- Koentjoroningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia. 1987.
- Lexy, J. Moelong. *Merologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2002.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Pendidikan Michele Faucault: Pengetahuan, Kekuasaan, Hukum dan Seksualitas*. Jakarta: PT rajaGrafindo Persada. 2014.
- Martua, Hidayana Irwan, *Seksualitas: Teori dan Realitas*, Depok: FISIP UI. 2004.
- Mesra, Erna dan Fauzi. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja*. *Jurnal Ilmiah Bidan*, VOL.I, NO. 2, 2016.
- Munti, Ratna Batara. *Demokrasi Keintiman: seksualitas di Era Global*. Yogyakarta: LKis. 2005.
- Noer Aini, Triastin. *Gaya Cinta Remaja*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. 2016.
- Nur Vistasari, Hamidah. *Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak Di Sekolah Berbasis Islam*. Skripsi Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga. 2017.

- Priyanto, Joko. *Wacana, Kuasan dan Agama Dalam Kontestasi Pilbub Jakarta Tinjauan Relasi Kuasa dan Pengetahuan Foucault*. *Thaqafiyat*, Vol. 18, No.2, Desember 2017.
- R. Rangi, Charles. *Konstruksi Seksual Dalam Realitas Seksual*. ASE – Volume 7, No 2 Mei 2011.
- Rahmawati, Iis dkk. *Hubungan Personal Remaja Dengan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Oleh Orangtua Dalam upaya Mencegah Perilaku Seksual Pranikah di Kabupaten Jember*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 2018:149-157.
- Ratu, Titian. *Analisis Wacana Seksualitas Di Dalam Film All You Need Is Love- Meine Schwiegertochter Is Ein Mann*. Jakarta. 2012.
- Rohmaniah, Inayah. *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia. 2014.
- Romaniah, Inayah. *Konstruksi Seksualitas dan Relasi Kuasa Dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini*. *Mussawa*. Vol 16, I.
- Soehadha, Moh. *Metodelogi penelitian sosiologi agama kualitatif*. Yogyakarta : Bidang Akademik, 2008.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Preas UIN SUKA, 2007.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: alfabeta, 2016.
- Sunu Hardiyanta, Petrus. *Bengkel Individu Modern, Disiplin Tubuh*. Yogyakarta: LKiS, 1997.

Syarifah, Nur. *Kerukuna Antar Umat Beragama (Studi Hubungan Antar Beragama: Islam, Kristen Protestan, dan Budha di RW 02 Kampung Miliran, Kelurahan Muja-muju, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta)*, Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Tsarina Maharani, “RUU KUHP Kriminalisasi Seks Bebas, Pria Hidung Belang Hingga Kumpul Kebo”, Dalam <https://news.detik.com/berita/d-4684164/ruu-kuhp-kriminalisasi-seks-bebas-pria-hidung-belang-hingga-kumpul-kebo>, diakses pada 7 Maret 2020.

Yulfitra raharjo, “Seksualitas Manusia dan Masalah Gender: Dekonstruksi Sosial dan Reorientasi”, *ISSN: 0663-0262*.

Wawancara dengan Anwar, Alumni Sekolah Islam Umbulharjo, di Refleksi Djemari *Barber And Café* Yogyakarta tanggal 4 April 2019.

Wawancara dengan Azar, Alumni Sekolah Islam Umbulharjo, di Gondokusuman Yogyakarta tanggal 12 Desember 2020.

Wawancara dengan Matahari, Pelajar Muslim Umbulharjo, di Kotagede Yogyakarta tanggal 20 Februari 2020.

Wawancara dengan Mawar, Pelajar Muslim Umbulharjo, di Giwangan Yogyakarta tanggal 6 Februari 2020.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Berapakah usia anda ?
2. Apakah cita-cita anda ?
3. Apa alasan anda untuk memilih bersekolah ditempat ini ?
4. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga ?
5. Bagaimana pandangan mengenai hubungan seksual pranikah ?
6. Apakah sebelumnya anda telah mengetahui hubungan seksual ?
7. Dari mana anda mengenal hubungan seksual pertama kali ?
8. Apakah yang membuat anda memutuskan untuk melakukan hubungan seks pranikah ?
9. Seberapa jauh anda melakukan hubungan seksual ?
10. Apakah anda melakukan hubungan seksual hanya kepada pacar ?
11. Apa yang anda rasakan setelah melakukan hubungan seksual ?
12. Apakah keluarga anda mengetahui kondisi anda sekarang ? bagaimana respon mereka ?
13. Bagaimana pendidikan agama dalam keluarga anda ?
14. Apakah keluarga anda pernah mengajarkan pendidikan seks kepada anda ?
15. Adakah hal yang menyenangkan dan tidak menyenangkan setelah melakukan hubungan seksual ?
16. Apa saja hal yang sering anda lakukan bersama pasangan ?
17. Apakah anda memiliki rasa penyesalan setelah melakukan hubungan seksual ?
18. Apakah menurut anda pendidikan seks yang diberikan di sekolah telah tercukupi ?
19. Apakah anda tetap melakukan aktivitas beribadah ?
20. Adakah nilai agama yang mempengaruhi anda dalam hubungan seksual ?
21. Apakah harapan anda setelah lulus sekolah ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B-125/Un.02/DU.I/PG.00/02/2020

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Susila Sukma Kuncari
NIM : 16540048
Jurusan /Semester : Sosiologi Agama / VIII
Tempat/Tanggal lahir : Bantul, 29 Maret 1998
Alamat Asal : Nawungan 2, Selopamioro, Imogiri Bantul

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Remaja dan lingkungan masyarakat Umbulharjo
Tempat : Umbulharjo
Tanggal : 20 Februari 2020 s/d 29 Maret 2020
Metode pengumpulan Data : 1)Observasi, 2)wawancara dan 3)dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 18 Februari 2020

Yang bertugas

(Susila Sukma Kuncari)



Dekan
Dekan Bidang Akademik

(H. Zahruddin Faiz)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengetahui

Telah tiba di
Pada tanggal



Mengetahui

Telah tiba di
Pada tanggal



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Susila Sukma Kuncari
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Bantul, 29 Maret 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Tinggal : Nawungan, Selopamioro, Bantul, Yogyakarta
Alamat Asal : Ds. Suka Damai, Kel. Embong Panjang, Kec.
Lebong Tengah, Kab. Lebong, Provinsi Bengkulu
Telepon/HP : 082375044620
E-mail : Susilasukmakuncari@gmail.com

Pendidikan Formal

1. TK Embong Panjang, Kec. Lebong Tengah, Kab. Lebong lulus pada tahun 2004.
2. SDN 25 Lebong di desa Suka Bumi, Kec. Lebong Sakti, Kab Lebong Prov. Bengkulu lulus pada tahun 2010.
3. SMPN 08 Lebong di Jl. Kelurahan Embong Panjang, Kec. Lebong Tengah, Kab. Lebong Prov. Bengkulu lulus pada tahun 2013.

4. SMAN 1 Lebong Sakti, Desa Lemeu Pit, Kel. Lebong Sakti, kab. Lebong. Prov Bengkulu 39264 lulus pada tahun 2016.
5. UIN Sunan Kalijaga Program Studi Sosiologi Agama sampai sekarang.

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesan Fauzul Muslimin pada tahun 2016-2018.

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus HMI Komisariat Ushuluddin Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018-2019.
2. Bendahara Umum Hmi Komisariat Ushuludiin Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada tahun 2018-2019.
3. Panitia dies natalis ke-70 tahun HMI di Yogyakarta pada tahun 2017.

Pengalaman Bergerak di Bidang Sosial

1. Relawan penggalangan dana untuk bencana alam HMI cabang Yogyakarta tahun 2017.
2. Pemberdayaan Tepung Singkong untuk warga Wuni saat KKN di Wuni Kelompok 178.
3. Kegiatan amal untuk membantu fasilitas di Masjid desa Wuni oleh kelompok kkn 178.